Available online at: prosiding.relawanjurnal.id/index.php/comdev
Proceeding of Community Development
Volume 2 (2018): 558-566; DOI: https://doi.org/10.30874/comdev.2018.244
"Memperkuat Produktivitas untuk Ketahanan Ekonomi Nasional"

TIPE ARTIKEL: ESSAY

Journalism Workshop for Highschool Students to Develop School Publication in Kendari [Pelatihan Keterampilan Jurnalistik Bagi Siswa untuk Memproduksi Media Sekolah di Kota Kendari]

Ikrima Nurfikria[1], Wa Ode Sitti Nurhaliza[2]
[1]Universitas Halu Oleo, Kendari
[2]Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
E-mail: ikrima80@gmail.com; wdstnurhaliza@gmail.com

Abstract

Amid the fast flow of information from the media, media education is needed to provide sufficient capabilities and knowledge for media updates. In addition to being able to become a smart media consumer, the younger generation is expected to be able to jointly produce media with positive and inspirational content. One of the reasons that underlie the implementation of Journalistic Skills Training in Producing Media Schools in Kendari Public High School 2 is carried out. This activity was attended by 22 participants and was designed in several stages. Starting from the introduction (orientation), introduction to basic journalistic material, journalistic practice, and the last is the evaluation. During the practice session, the participants were asked to immediately try to make the news. Reporting activities must also be carried out by participants, starting from observation, interviews and documentation research. All activities are carried out around the school environment which is the location for conducting this activity. All participants were very enthusiastic to go through each stage of the activity until it was over. This activity is the initial stage of the next continuous activities plans. The material in the next follow-up activity will be more focused on the material of layout techniques and the practice of making online media. In accordance with the trends and developments of today's society that consume more media in a digital or online form, we are aiming to build school media in the form of online media.

Keywords: School Media; Journalistic Training; Media Education.

Abstrak

Ditengah kencangnya arus informasi dari media, pendidikan media sangat dibutuhkan untuk memberikan kemampuan dan pengetahuan yang cukup bagi generasi muda tentang media. Selain mampu menjadi konsumen media yang cerdas, generasi muda diharapkan juga bisa bersama-sama ikut memproduksi media dengan sajian content yang positif dan inspiratif. Salah satu alasan itulah yang mendasari pelaksanaan Pelatihan Keterampilan Jurnalistik dalam Memproduksi Media Sekolah di SMA Negeri 2 Kendari ini dilakukan. Kegiatan ini diikuti oleh 22 orang peserta dan dirancang dengan beberapa tahapan. Mulai dari pengenalan (orientasi), pengantar materi jurnalistik dasar, praktek jurnalistik, dan yang terakhir adalah evaluasi. Materi jurnalistik dasar yang diberikan, mulai dari pemahaman tentang tugas dan tanggung-jawab seorang jurnalis, pemahaman tentang konsep jurnalistik, tips dan trik dalam melakukan reportase dan wawancara hingga teori tentang teknik penulisan berita. Saat sesi praktek, para peserta diminta untuk langsung mencoba membuat berita. Aktivitas reportase juga harus dilakukan oleh para peserta, mulai dari observasi, wawancara dan juga riset dokumentasi. Semua kegiatan itu dilakukan di sekitar lingkungan sekolah yang menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan ini. Semua peserta sangat antusias menjalani setiap tahapan kegiatan hingga usai. Kegiatan ini merupakan tahap awal dari rencana-rencana kegiatan berikutnya yang berkesinambungan. Materi pada kegiatan lanjutan berikutnya akan lebih difokuskan pada materi teknik tata letak (layout) dan praktik pembuatan media online. Sesuai dengan tren dan perkembangan masyarakat saat ini yang lebih banyak mengkonsumsi media dalam bentuk digital atau online, maka kami mengarahkan untuk membangun media sekolah dalam bentuk media online. Hal

Copyright © 2018, Ikrima Nurfikria; Wa Ode Sitti Nurhaliza
ISSN 2615-2924 (online)

ini juga akan mengurangi kebutuhan biaya yang diperlukan jika dibandingkan dengan membuat media sekolah dalam bentuk media cetak.

Kata Kunci : Media Sekolah; Pelatihan Jurnalistik; Pendidikan Media.

PENDAHULUAN

Saat ini kita hidup dalam dunia yang sesak media (media saturated world). Dunia kini sudah dilingkupi oleh media. Media ada di sekeliling kita, mempengaruhi diri, emosi dan juga pertimbangan individu. Kelahiran media baru membuat jumlah media saat ini nyaris sudah tidak terbilang lagi jumlahnya. Dalam kondisi seperti ini maka penting kiranya untuk mempersiapkan masyarakat agar mampu menjadi khalayak yang berdaya di tengah gempuran media. Salah satu upaya yang bisa dilakukan guna mewujudkan hal itu adalah memberikan pendidikan media kepada sebanyak-banyaknya masyarakat, khususnya generasi muda. Hal ini bisa menjadi penyeimbang ditengah kencangnya arus informasi dari media. Melalui pendidikan media (media literacy), diantaranya bisa memberikan kemampuan dan pengetahuan yang cukup bagi generasi muda tentang media sehingga dapat mengendalikan pengaruh media dalam kehidupannya. (Eadie,2009,p.564). Bahkan lebih dari itu, para generasi muda diharapkan tidak hanya bisa sekedar menjadi konsumen media yang cerdas tapi juga bisa bersama-sama ikut memproduksi media dengan sajian content yang positif dan inspiratif.

Salah satu alasan itulah yang mendasari kegiatan coaching clinic keterampilan jurnalistik dalam memproduksi media sekolah ini dilakukan. Semakin dini kita memperkenalkan praktik jurnalistik, maka akan semakin baik pula tingkat pemahaman mereka tentang cara kerja media. Sejatinya pula, dengan belajar memproduksi dan mengelola majalah sekolah, para siswa tidak sekedar menimba ilmu tentang dunia jurnalistik. Banyak ilmu-ilmu lain yang juga bisa didapatkan oleh para siswa melalui pengelolaan sebuah media sekolah. Lewat sebuah media sekolah, para pengelolanya belajar untuk terbiasa melakukan kerjasama. Karena pada dasarnya pengelolaan media sekolah merupakan kerja kolektif. Diperlukan kerjasama yang baik dari setiap individu dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing untuk bisa menghasilkan sebuah media sekolah yang berkualitas.

Namun realitanya, di wilayah Sulawesi Tenggara, salah satunya di Kota Kendari, belum banyak sekolah yang memiliki media-nya sendiri. Salah satu sekolah yang belum memiliki media sendiri adalah SMA Negeri 2, salah satu sekolah unggul berbasis IMTAQ (Iman dan taqwa) dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) di Kota Kendari. Sebagai salah satu sekolah favorit, SMA Negeri 2 Kendari memiliki segudang prestasi yang membanggakan, diantaranya juara Umum Korem Cup Palang Merah Remaja Tahun 2018 dan finalis Youth Creations Competition 2018 Se-Asia Tenggara. Sekolah ini memang sudah memiliki majalah dinding yang ditempatkan di salah satu sudut sekolah. Namun sayangnya pengelolaan dan pemanfaatannya juga belum maksimal.

Padahal sejatinya, keberadaan media sekolah sangat dibutuhkan sebagai sarana informasi dan juga penyaluran kreatifitas siswa. Media sekolah juga bisa digunakan untuk menjalankan fungsi kontrol dalam dunia pendidikan khususnya di internal sekolah masing-masing sekaligus melahirkan siswa/siswi yang kritis dalam menganalisis berbagai permasalahan di sekitarnya. Keberadaan media sekolah juga bisa meningkatkan reputasi sekolah yang bersangkutan. Reputasi merupakan aset penting bagi sebuah lembaga pendidikan sebagai buktik keberadaan dan kualitas lembaga tersebut. Reputasi sekolah menunjukkan kualitas pendidikan sekaligus prestasi sekolah sebagai indikator keberhasilan program pendidikan sekolah (Kurnia, dkk, 2013 : 2). Selain itu, dengan terjun menjadi jurnalis sekolah, juga bisa

Copyright © 2018, Ikrima Nurfikria; Wa Ode Sitti Nurhaliza
ISSN 2615-2924 (online)

menjadi cara ampuh bagi seorang siswa untuk memupuk dan meningkatkan rasa kepercayaan dirinya (Jelantik, 2017.p.49).

Namun, permasalahan yang terjadi, pemahaman para pelajar yang belum maksimal perihal konsep jurnalistik baik dalam tataran konsep maupun praktis, menjadi kendala utama pembentukan media sekolah. Kondisi ini diperparah dengan kurangnya lembaga atau pihak–pihak yang mengadakan pelatihan jurnalistik dan pendampingan produksi media sekolah khusus bagi para pelajar di kota Kendari. Hal inilah yang pada akhirnya membuat perkembangan media sekolah di kota Kendari kurang bisa berjalan maksimal.

Secara khusus, tujuan dari dilakukannya coaching clinic keterampilan jurnalistik ini adalah untuk mengasah bakat para siswa-siswi dalam bidang jurnalistik, yang meliputi: pemahaman tentang tugas dan tanggung jawab jurnalis, teknik reportase dan wawancara, dan juga teknik penulisan berita. Kegiatan ini merupakan salah satu ikhtiar dalam rangka mengembangkan skills remaja di Indonesia dalan dunia jurnalistik/kepenulisan. Materi dalam pelatihan jurnalistik ini tidak membebani pelajar dengan tema-tema yang berat, namun diupayakan agar peserta merasa senang dan enjoy di dalam mengikuti pelatihan.

Dengan kegiatan ini diharapkan akan memunculkan remaja dan pelajar yang memiliki kemampuan di dalam mengelola media massa secara handal untuk semakin mempercepat pencapaian tujuan organisasi. Kegiatan ini tentunya juga diharapkan bisa mendorong siswa dalam berkreasi melalui media sekolah. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dirancang 70 persen berisi materi jurnalistik dan 30 persen pendampingan produksi media sekolah. Dengan formula ini para peserta, diharapkan memiliki pemahaman yang lengkap tentang jurnalistik dalam rangka produksi media sekolah.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini yakni: (a) Menciptakan pelajar yang cerdas dan kritis, (b) Membangun budaya melek media di kalangan pelajar (c) Meningkatkan keterampilan menulis bagi pelajar, (d) Memberi pengalaman proses kerja dalam memproduksi media, dan (e) Menciptakan penggerak jurnalistik dan media di sekolah. Menciptakan penggerak jurnalistik dan media di sekolah

ISI/PEMBAHASAN

Pelatihan keterampilan jurnalistik ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kendari. Peserta pelatihan terdiri para guru dan siswa/siswi dari SMA Negeri 2. Berikut disajikan rekapitulasi peserta pelatihan :

Tabel 1. Rekapitulasi Peserta Pelatihan

No	Peserta	Jumlah
1	Guru	2 Orang
2	Siswa	20 Orang
	T O TA L P E S E R T A	22 Orang

Kegiatan ini dirancang dengan beberapa tahapan. Mulai dari pengenalan/orientasi, pengantar materi jurnalistik dasar, praktek jurnalistik, dan yang terakhir adalah evaluasi.

Copyright © 2018, Ikrima Nurfikria; Wa Ode Sitti Nurhaliza
ISSN 2615-2924 (online)



Sesi perkenalan dilakukan untuk menjalin kedekatan emosional antara fasilitator pelatihan dengan para siswa peserta coaching clinic. Sesi ini sengaja dilakukan di awal pertemuan dengan tujun agar proses pelatihan bisa berjalan lancar dan menyenangkan. Setelah semua fasilitator dan peserta memperkenalkan diri masing-masing dan aturan teknis pelatihan disepakati, para siswa juga didorong untuk menceritakan tentang pengalaman dalam dunia tulis menulis serta harapannya akan pelatihan jurnalistik ini. Proses ini sengaja dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengukur tingkat pemahaman, pengetahuan serta pengalaman siswa dalam dunia jurnalistik.



Gambar 1. Sesi Perkenalan Antara Fasilitator dan Peserta

Setelah sesi orientasi selesai dilakukan, berlanjut pada tahap berikutnya yakni pengantar materi jurnalistik dasar. Mulai dari pemahaman tentang tugas dan tanggung-jawab seorang jurnalis, pemahaman tentang konsep jurnalistik, tips dan trik dalam melakukan reportase dan wawancara serta teori tentang teknik penulisan berita. Semua materi tersebut dikemas dalam sesi pemaparan materi dan diskusi yang interaktif agar para peserta tidak merasa bosan dan jenuh.

Seorang jurnalis, tidak seperti profesi lain, pada dasarnya menuntut seseorang untuk bekerja 24 jam. Tidak pernah ada kata usai dalam keseharian pekerjaan seorang jurnalis. Pasalnya, peristiwa yang perlu dikabarkan kepada khalayak luas bisa terjadi kapan saja dan dimana saja tanpa bisa diduga sebelumnya. Untuk itu, seorang jurnalis harus senantiasa siap menghadapi semua itu tanpa kenal rasa lelah ataupun lengah. Wartawan memang mempunyai tugas dan tujuan yang mulia. Paus Johanes Paulus II berkata : Dengan pengaruh yang luas dan langsung terhadap opini masyarakat, jurnalisme tidak hanya bisa dipandu oleh kekuatan ekonomi, keuntungan dan kepentingan khusus. Jurnalisme harus diresapi sebagai tugas suci, dijalankan dengan kesadaran bahwa sarana komunikasi yang sangat kuat telah dipercayakan kepada Anda demi kebaikan banyak orang. (Ishwara, 2011,p.33).

Copyright © 2018, Ikrima Nurfikria; Wa Ode Sitti Nurhaliza
ISSN 2615-2924 (online)



Gambar 2. Fasilitator memberikan materi jurnalistik dasar

Dengan tanggung-jawab besar yang dipikul maka kecakapan dan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang jurnalis tentunya juga tidak bisa dianggap enteng. Seorang jurnalis harus mampu menjadi seorang perencana (planner), periset (researcher), pelapor (reporter), penulis (writer), penyunting (editor), dan administrator. (Tebbel,1997,p.13). Tambahan lagi, di era teknologi saat ini maka kemampuan lain yang juga harus dimiliki oleh seorang jurnalis adalah menggunakan berbagai peralatan teknologi yang bisa dipakai untuk mendukung pekerjaannya. Seorang jurnalis juga harus memiliki rasa ingin tahu yang besar dan mempertajam penciumannya akan sebuah peristiwa yang bisa dijadikan sebagai berita. Karena akan banyak berhubungan dengan banyak orang sebagai narasumber, maka seorang jurnalis juga dituntut untuk memiliki kepribadian yang luwes dan menyenangkan. Ia harus pandai bergaul dengan semua orang dan bisa menyesuaikan diri dalam berbagai kondisi dan situasi.

Untuk memberikan pemahaman tentang konsep jurnalistik kepada para siswa, dijelaskan pula bahwa secara konseptual, jurnalistik dapat dipahami dari tiga sudut pandang yakni sebagai proses, teknik, dan ilmu. Sebagai proses, jurnalistik adalah aktivitas mencari, mengolah, menulis, dan menyebarluaskan informasi kepada publik melalui media massa. Aktivitas ini dilakukan oleh wartawan (jurnalis). Sebagai teknik, jurnalistik adalah keahlian (expertise) atau keterampilan (skill) menulis karya jurnalistik (berita, artikel, feature) termasuk keahlian dalam pengumpulan bahan penulisan seperti peliputan peristiwa (reportase) dan wawancara. Sebagai ilmu, jurnalistik merupakan bidang kajian mengenai pembuatan dan penyebarluasan informasi (peristiwa, opini, pemikiran, ide) melalui media massa. (Romli, 2003,p25).



Gambar 3. Para peserta tekun mendengarkan pemaparan materi

Copyright © 2018, Ikrima Nurfikria; Wa Ode Sitti Nurhaliza
ISSN 2615-2924 (online)

Kegiatan jurnalistik telah lama dikenal manusia di dunia. Betapa tidak, kegiatan tersebut selalu hadir ditengah-tengah masyarakat, sejalan dengan kegiatan pergaulan hidup yang dinamis, terutama dalam kehidupan masyarakat modern sekarang ini. Dari segi perkembangannya, para pakar sejarah mencatat bahwa kegiatan jurnalistik sudah dimulai pada zaman kejayaan kerajaan Romawi Kuni dibawah kekuasaan Raja Julius Caesar. Pada masa itu, kegiatan jurnalistik dilakukan oleh para budak belian yang setiap hari diminta majikannya untuk mengutip informasi tentang berbagai peristiwa terkait dengan status atau kegiatan usaha majikannya. Informasi yang sudah diperoleh kemudian dimuat dalam acta diurna yang dipasang di Forum Romanum (Stadion Romawi). Para budak yang melakukan pekerjaan tersebut lazim disebut diurnarius atau diurnarii. Besar kemungkinan, istilah jurnalistik dan jurnalis pun bersumber dari peristiwa tersebut.

Untuk sampai menjadi sebuah ilmu pengetahuan yang bersifat akademis, jurnalistik berkembang dengan munculnya mata kuliah tentang persuratkabaran yang disebut zeitungskunde di Universitas Bazel, Swiss pada 1884. Pengetahuan tentang persuratkabaran juga dikembangkan oleh pakar ekonomi dari mazhab historis di Jerman, Karl Bucher, yang juga bekerja sebagai wartawan ekonomi di suratkabar Frankfurter Zeitung. Ia menjadi orang pertama yang mengajarkan pengetahuan jurnalistik di tingkat universitas (Suhandang, 2004,p.35). Secara singkat, jurnalistik bisa didefinisikan sebagai teknik mengelola berita mulai dari mendapatkan informasi, mengolah dan menulis sampai kepada menyebarluaskan kepada masyarakat (Effendy, 2003,p. 75).

Ada dua kegiatan utama dalam proses jurnalistik yakni melakukan reportase dan menulis berita. Reportase adalah cara yang digunakan seorang wartawan untuk mengumpulkan data dan fakta guna menyajikan berita. Dalam reportase ada tiga kegiatan yang harus dilakukan yakni melaksanakan observasi (pengamatan), wawancara dan riset dokumentasi. Ketiga hal tersebut wajib dilakukan oleh seorang jurnalis untuk mendapatkan data yang faktual dan menarik. Dalam observasi misalnya, mengharuskan setiap jurnalis untuk terjun langsung ke lapangan dan harus mampu memberdayakan semua alat indra yang ia miliki untuk menangkap semua hal yang bisa dijadikan sebagai bahan berita. Sementara dalam riset dokumentasi, jurnalis bisa menggunakan sumber buku, internet ataupun sumber dokumentasi lain untuk memastikan kebenaran fakta atau data ataupun menambahkan data-data relevan yang ia butuhkan.

Aktivitas ketiga dalam reportase yang paling menantang yakni wawancara. Wawancara merupakan bentuk reportase dengan cara bertanya langsung kepada seseorang (narasumber) yang memiliki keterkaitan dengan peristiwa yang diliput. Hal yang ditanyakan bisa berupa pendapat, pandangan atau pengamatan sang narasumber. Menurut tingkatannya, narasumber terbagi dua yakni narasumber primer dan narasumber sekunder. Narasumber primer yakni narasumber yang dianggap paling tahu dan memiliki keterkaitan kuat dengan sebuah peristiwa. Sementara narasumber sekunder adalah narasumber yang keterangannya hanya berfungsi untuk melengkapi atau mendukung.

Saat melakukan wawancara ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang jurnalis. Hal yang utama, seorang jurnalis harus mempersiapkan diri secara matang sebelum melakukan wawancara. Mulai dari mempelajari tentang materi atau tema yang hendak ditanyakan kepada narasumber, mempersiapkan sejumlah pertanyaan inti serta menyiapkan peralatan yang dibutuhkan seperti alat perekam atau alat tulis. Perhatikan pula etika saat melakukan wawancara, diantaranya bersikap sopan, memperkenalkan diri dan menunjukkan tanda pengenal jurnalis, tidak mendebat narasumber dan juga membuat janji terlebih dahulu (untuk kasus tertentu, door stop interview terkadang harus dilakukan sehingga mustahil untuk membuat janji).

Copyright © 2018, Ikrima Nurfikria; Wa Ode Sitti Nurhaliza
ISSN 2615-2924 (online)

Sebelum berlanjut ke tahapan praktek menulis, terlebih dahulu juga dijelaskan mengenai teknik penulisan berita. Dalam hal ini, keseluruhan bangun naskah berita terdiri atas tiga unsur yakni judul berita (headline), teras berita (lead), dan tubuh berita (body). Pada hakikatnya variasi penyajian judul bertujuan agar khalayak tertarik untuk membaca beritanya. Ia berfungsi untuk "memanggil" khalayak agar tertarik membaca beritanya. Tidak berbeda jauh dengan judul, teras berita juga berfungsi sebagai daya tarik bagi sebuah berita. Sesuai dengan jenisnya, ada juga teras berita yang sengaja dibuat untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca akan isi berita secara cepat. Untuk tujuan tersebut, teras berita disusun secara ringkas dengan merangkum secara menarik keseluruhan isi berita.

Setelah judul dan teras, susunan bangun naskah berikutnya disebut sebagai tubuh berita. Pada bagian ini berisi semua keterangan rinci untuk melengkapi dan memperjelas fakta yang disuguhkan di judul dan teras berita. Tubuh berita harus mampu disajikan dengan menarik agar pembaca mau bertahan untuk membaca berita tersebut sampai kalimat terakhir. Adapun kiat untuk bisa menarik perhatian pembaca, dikenal empat cara penyajian tubuh berita (Suhandang, 2016,p.139) :

1. Piramida. Tubuh berita disusun dalam bentuk untaian cerita yang dimulai dengan hal-hal kurang penting, kemudian meningkat ke hal-hal penting dan diakhiri dengan hal terpenting atau klimaks dari peristiwa yang diberitakan.
2. Kronologis. Sesuai namanya, yang menjadi dasar dari konstruksi penyajian tubuh berita dengan cara ini adalah rentetan jalannya peristiwa yang diberitakan. Tubuh berita dibangun dengan diawalli oleh paparan permulaan peristiwa dan dikembangkan sesuai perkembangan jalannya peristiwa tersebut.
3. Piramida Terbalik. Kebalikan dari cara pertama, bentuk penyajian tubuh berita ini dibangun dengan mendahulukan hal yang sangat penting dari peristiwa yang diberitakan. Selanjutnya diikuti oleh hal-hal yang penting dan diakhiri dengan hal-hal yang kurang penting.
4. Block Paragraph. Pada cara penyajian ini, semua bagian dari peristiwa yang diberitakan dianggap sama penting. Konstruksi tuturannya tidak menunjukkan adanya informasi yang harus diutamakan. Semua data atau informasi yang disajikan dianggap bernilai sama dan penting untuk diketahui khalayak.

Penggunaan masing-masing cara penyajian tubuh berita yang dikemukakan diatas seringkali ditentukan oleh jenis berita apa yang hendak ditulis. Ada jenis berita yang lebih menarik jika ditulis dengan cara piramida terbalik, misalnya saja jenis berita langsung. Ada juga jenis berita yang lebih pas jika ditulis dengan cara *block paragraph*, salah satunya jenis berita feature. Terkait dengan jenis-jenis berita, secara umum digolongkan kedalam empat jenis yakni berita langsung (*straight/hard/spot news*), berita ringan (*soft news*), berita kisah (*feature*), dan laporan mendalam (Siregar, 1998.p.154).

- Berita langsung. Digunakan untuk menyampaikan kejadian penting yang secepatnya perlu diketahui khalayak. Disebut berita langsung karena peristiwa itu harus langsung (sesegera mungkin) disampaikan kepada pembaca. Aktualitas menjadi unsur penting dalam berita langsung. Peristiwa yang sudah lama terjadi, tidak bernilai lagi untuk ditulis sebagai berita langsung.
- Berita ringan. Ia tidak mengutamakan unsur penting yang hendak diberitakan, melainkan sesuatu yang menarik. Berita ini biasa ditemukan sebagai kejadian yang manusiawi dalam kejadian panjang.
- Berita kisah atau feature. Tulisan mengenai kejadian yang dapat menyentuh perasaan, ataupun yang menambah pengetahuan pembaca lewat penjelasan rinci, lengkap, dan mendalam. Berita ini tidak terikat aktualitas, karena nilai utamanya adalah unsur manusiawi atau informasi yang dapat

Copyright © 2018, Ikrima Nurfikria; Wa Ode Sitti Nurhaliza
ISSN 2615-2924 (online)

menambah pengetahuan. Peristiwa yang aktual juga bisa ditulis dalam format berita kisah. Jika pada berita langsung unsur penting yang ditonjolkan, maka pada berita kisah, unsur penting dan menarik ditonjolkan sekaligus.

- Laporan Mendalam. Berita jenis ini digunakan untuk memaparkan permasalahan secara lebih lengkap dan mendalam. Cara penulisan seperti ini dimaksudkan agar pembaca lebih memahami suatu masalah. Kompleksitas permasalahan menyebabkan peristiwa itu perlu disoroti lewat sejumlah sudut pandang agar pembaca memperoleh pemahaman lebih baik, lengkap dan menyeluruh.

Di tahapan praktek, para peserta diminta untuk langsung mencoba membuat berita di bawah bimbingan para fasilitator. Tema berita tidak ditentukan secara khusus. Para peserta bebas menentukan tema beritanya sendiri. Aktivitas reportase juga harus dilakukan oleh para peserta, mulai dari observasi, wawancara dan juga riset dokumentasi. Untuk mengefektifkan kegiatan reportase ini para peserta diminta memilih tema yang ada disekelilingnya. Sehingga aktivitas reportase bisa dilakukan di sekitar lingkungan sekolah sebagai tempat berlangsungnya kegiatan ini. Setelah reportase dilakukan, peserta diminta untuk segera menulis naskah berita dari hasil data dan fakta yang diperoleh.



Gambar 4. Para fasilitator dan dan peserta berfoto bersama usai kegiatan

Setelah semua peserta menyelesaikan naskah beritanya, dilanjutkan dengan tahapan evaluasi. Dalam tahapan evaluasi, fasilitator langsung memeriksa semua hasil tulisan para peserta. Fasilitator kemudian memberikan saran dan masukan terhadap setiap tulisan yang dibuat. Dengan begitu diharapkan para peserta bisa mengetahui kekurangan dan kelebihan dari tulisan yang sudah ia hasilkan. Di penghujung kegiatan, para peserta juga diminta untuk mengutarakan kesan dan perasaanya selama mengikuti kegiatan pelatihan ini agar bisa menjadi bahan evaluasi dalam kegiatan-kegiatan berikutnya.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan keterampilan jurnalistik bagi siswa untuk memproduksi media sekolah di Kota Kendari ini berhasil diselenggarakan dengan baik. Para siswa yang mengikuti kegiatan ini cukup antusias menjalani setiap tahapan hingga usai. Kemampuan para peserta dalam membuat berita memang cukup beragam dilihat dari hasil tulisan yang mereka hasilkan. Ada yang terlihat cukup mampu menuangkan ide dan menuliskannya menjadi berita yang menarik,

Copyright © 2018, Ikrima Nurfikria; Wa Ode Sitti Nurhaliza
ISSN 2615-2924 (online)

namun adapula yang masih terlihat cukup kesulitan dalam menemukan ide berita dan juga kurang mampu merangkai kalimat yang menarik dan mudah dipahami dalam karya jurnalistiknya.

Kegiatan ini merupakan tahap awal dari rencana-rencana kegiatan berikutnya yang berkesinambungan. Materi pada kegiatan lanjutan berikutnya akan lebih difokuskan pada materi teknik tata letak (*layout*) dan praktik pembuatan media online. Sesuai dengan trend dan perkembangan masyarakat saat ini yang lebih banyak mengkonsumsi media dalam bentuk digital atau online, maka kami mengarahkan untuk membangun media sekolah dalam bentuk media online. Hal ini juga akan mengurangi kebutuhan biaya yang diperlukan jika dibandingkan dengan membuat media sekolah dalam bentuk media cetak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan keterampilan jurnalistik bagi siswa untuk memproduksi media sekolah di Kota Kendari ini. Pihak-pihak tersebut adalah :

- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara.
- Dosen-Dosen Jurusan Jurusan Jurnalistik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo yang ikut menjadi fasilitator.
- Kepala Sekolah dan guru di SMA Negeri 2 Kendari.
- Mahasiswa–mahasiswa Jurusan Jurnalistik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo sebagai co-fasilitator.

REFERENSI

Eadie, William F, 2009, 21st Century Communication A Reference Handbook Volume. SAGE Publication, Inc, USA.

Tebbel, John. 2003. *Karier Jurnalistik, Cetakan Ketiga*. Terjemahan Dahara Prize, Penerbit Dddd Semarang.

Ishwara, Luwi. 2011. *Jurnalisme Dasar. Seri Jurnalistik Kompas*. Jakarta. Penerbit : PT. Kompas Media Nusantara.

Suhandang, Kustadi. 2016. *Pengantar Jurnalistik : Organisasi, Produk dan Kode Etik*. Bandung : Nuansa Cendekia

Romli, Asep Syamsul M. 2005. *Jurnalistik Terapan : Pedoman Kewartawanan dan Kepenulisan*. Bandung, Baticpress

Effendy, Onong Uchjana. 2000. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung. Penerbit : PT. Citra Aditya Bakti. Ddddd.

As.Haris.Sumadiria, 2005. *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional.* Penerbit PT. Remaja Rosdakarya Bandung.

Siregar, Ashadi. 1998. *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita untuk Media Massa*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerbitan Yogya.

Jelantik, M.Pd Ketut AA. 2017. *Aktivis Jurnalistik Sekolah*. Penerbit : Universitas Pendidikan Ganseha.

Kurnia, I.H. dkk. 2013. *Strategi Humas dalam Meningkatkan Reputasi Sekolah (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Surakarta).* Jupe UNS, Vo. I, No 2. (1-15).

Copyright © 2018, Ikrima Nurfikria; Wa Ode Sitti Nurhaliza
ISSN 2615-2924 (online)